

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk bertransaksi. Akan tetapi, dalam ilmu ekonomi, pasar diartikan sebagai proses interaksi antara permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual terhadap suatu produk. Proses tawar-menawar ini nantinya akan menghasilkan kesepakatan mengenai harga dan jumlah barang yang akan diperdagangkan.¹

Kondisi pasar adalah gambaran nyata dari sehat atau sakitnya perekonomian masyarakat. Jika banyak pembeli, uang berputar cepat, dan harga stabil, maka ekonomi bisa dikatakan sedang dalam kondisi baik. Namun, jika pasar sepi dan pembelian menurun, itu tandanya ekonomi sedang tertekan. Pasar adalah tempat utama bagi orang untuk memenuhi semua kebutuhan pokok, mulai dari makanan, pakaian, hingga rumah. Tak hanya itu, pasar juga merupakan tempat pertemuan bagi orang-orang dari berbagai latar belakang, suku, dan budaya. Di sinilah mereka saling berinteraksi, sehingga pasar memiliki peran ganda, yaitu sebagai pusat perekonomian sekaligus pusat interaksi sosial dan kebudayaan. Dan juga ada beberapa pasar yang ada di pekanbaru²

¹ Hendra Riofita, *Strategi Pemasaran*. (Pekanbaru : CV. Mutiara Persisir Sumatra, 2015)

² Andi Yunio P.dkk, *Teori mekanisme pasar*, (Lumajang: STKIP PGRI LUMAJANG, 2022), hlm 3

Pertama, Pasar Bawah merupakan Pasar Bawah merupakan pasar tertua di Kota Pekanbaru yang jejak historisnya telah tercatat sejak tahun 1784. Didirikan pada era Kesultanan Siak, pasar ini pada awalnya berfungsi sebagai pusat aktivitas perdagangan sekaligus ruang interaksi sosial bagi masyarakat. Mengingat tingginya nilai sejarah yang dikandungnya, Pasar Bawah kini ditetapkan sebagai kawasan pasar wisata. Penetapan ini menjadikannya sebagai salah satu ikon atau *branding* Kota Pekanbaru yang reputasinya telah mendunia.³ Seiring berjalannya waktu, Pasar Bawah kini sedang direnovasi besar-besaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki fasilitas, tetapi tanpa meninggalkan ciri khas budaya yang sudah melekat. Proyek ini memang sempat tertunda, namun ditargetkan rampung dan beroperasi lagi pada November 2025. Pemerintah kota yakin bahwa kebangkitan Pasar Bawah akan menggairahkan kembali perekonomian rakyat. Hal ini penting karena para pedagang yang saat ini berjualan di tempat penampungan sementara (TPS) mengaku pendapatan mereka menurun akibat sepi pengunjung.

Kedua, Pasar Cik Puan pertama kali dibangun pada tahun 1978 dengan nama Pasar Inpres. Nama "Cik Puan" sendiri diambil dari seorang pejuang wanita Melayu, yang dimaksudkan sebagai simbol semangat perjuangan bagi para pedagang wanita yang jumlahnya dominan di pasar ini. Pasar yang berada di Kecamatan Sukajadi ini dulunya hanyalah pasar kecil dengan fasilitas seadanya. Pada tahun 1998, pasar ini terbakar, lalu

³ Hasibuan, Syahril. Dampak Pengembangan Pelabuhan Pekanbaru di Kawasan Pasar Bawah. 2011. Universitas Brawijaya, Tesis Magister. UB Repository

dibangun kembali secara gotong royong oleh para pedagang. Sekarang, Pasar Cik Puan sudah menjadi pasar besar dengan ribuan kios dan los, serta berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di pusat kota.⁴

Ketiga, Pasar Rumbai dibangun pada tahun 1982 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pasar yang permanen, menggantikan pasar tenda yang ada sebelumnya. Di awal berdirinya, pasar ini sangat ramai dan sukses—hampir semua kios terisi (95,5%) dan setiap hari sekitar 1.500 orang datang berbelanja. Namun, seiring waktu, kondisi bangunan mulai menurun dan pasar modern menjadi pesaing berat. Walaupun begitu, Pasar Rumbai tetap menjadi tempat penting bagi warga sekitar, baik untuk berdagang, berbelanja, maupun bersosialisasi.⁵

Keempat, Pasar Pagi Arengka pertama kali dibuka pada tahun 1990. Awalnya, pasar ini hanyalah pasar kecil di tingkat kecamatan dengan fasilitas yang sederhana. Dibangun di tanah seluas 6.000 m², pasar ini pelan-pelan tumbuh besar dan kini menjadi salah satu pasar tradisional terkemuka di kota. Hal ini tidak lepas dari lokasinya yang sangat strategis, yaitu di persimpangan jalan-jalan utama yang membuatnya mudah dijangkau.⁶

Selama berdiri, Pasar Pagi Arengka sudah beberapa kali berganti pengurus

⁴ Rufiah, S. (2011). Strategi pengelolaan usaha pedagang kaki lima Pasar Cik Puan Pekanbaru ditinjau menurut ekonomi Islam Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁵ Sejarah Dan Perkembangan Pasar Rumbai Di Kota Pekanbaru." Garuda - Garba Rujukan Digital, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 21 Okt. 2025,

⁶ Rahmawati. Penerapan Etika Bisnis Dalam Melakukan Transaksi Penjualan Di Pasar Tradisional Kecamatan Marpoyan Damai Di Pekanbaru Menurut Perspektif Etika Ekonomi Islam. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011

dan jumlah pedaganginya juga terus meningkat pesat. Sekarang, pasar ini menjadi tempat utama untuk membeli kebutuhan pokok, sayur-mayur, dan barang sehari-hari. Setiap hari, pasar ini selalu ramai dikunjungi masyarakat.

Kelima, Pasar Simpang Baru Panam pertama kali dibuka pada tahun 1998. Dulu, pasar ini lebih dikenal sebagai Pasar Selasa karena hari Selasa adalah hari paling ramai untuk berdagang. Lokasinya yang berada di perbatasan Pekanbaru dan Kampar membuatnya semakin mudah dijangkau dan berkembang. Seperti pasar-pasar lain, pasar ini awalnya hanya pasar kecamatan kecil, lalu lama-kelamaan tumbuh menjadi pasar besar dengan berbagai macam pedagang. Setelah pemekaran wilayah tahun 2000, nama resminya diganti menjadi Pasar Buah Karya sesuai dengan nama kelurahan setempat.⁷

Dari kelima pasar diatas penulis tertarik untuk meneliti pasar bawah ini disebabkan oleh bahwa pasar bawah pekanbaru memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pasar yang ada di pekanbaru. Lahir pada abad ke-18, pasar ini bukan sekadar tempat jual-beli, melainkan sebuah monumen hidup yang telah ditetapkan sebagai pasar wisata kebanggaan kota . Statusnya sebagai ikon budaya membuatnya menjadi destinasi yang dicari, tak hanya oleh wisatawan Nusantara tetapi juga dari berbagai penjuru dunia, yang penasaran akan pesona sejarah dan keunikannya . Pemerintah

⁷ Desmianti, Siska. Analisis Mekanisme Pasar Tradisional Simpang Baru Panam-Pekanbaru Terhadap Kepuasan Konsumen Menurut Ekonomi Islam. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

setempat pun mengakui posisinya sebagai salah satu "*branding*" utama yang mempromosikan Kota Pekanbaru.⁸

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalahnya adalah

- a. Bagaimana Sejarah berdirinya Pasar Bawah Pekanbaru?
- b. Bagaimana perkembangan Pasar Bawah Pekanbaru dari 1920 sampai 2022?

2. Batasan Masalah

- a. Batasan temporal, Penelitian ini dibatasi pada rentang waktu dari Tahun 1920 hingga tahun 2022, tahun 1920 semenjak berkembangnya pasar bawah pekanbaru . Batasan ini ditetapkan untuk memfokuskan analisis pada evolusi jangka panjang
- b. Batasan spasial, Penelitian ini difokuskan pada lokasi Pasar Bawah yang terletak di pusat Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia, dengan memperhatikan konteks regional Sumatera. Pembatasan ini dilakukan agar analisis dapat mendalami dinamika lokal secara menyeluruh, tanpa memperluas cakupan ke pasar-pasar lain di provinsi sekitarnya.

⁸ "Ditargetkan Beroperasi November 2025, Wako Agung Sebut Pasar Bawah Salah Satu 'Branding' Kota Pekanbaru." *Pemerintah Kota Pekanbaru*,

- c. Batasan tematis, Penelitian ini difokuskan pada perkembangan pasar bawah sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan masyarakat Kota Pekanbaru. Kajian diarahkan pada dinamika pertumbuhan pasar, fungsi sosial-ekonomi Pasar Bawah, serta peranannya dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai ruang interaksi ekonomi tradisional maupun sebagai simbol aktivitas perdagangan lokal. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kebijakan nasional atau pasar modern di luar Pasar Bawah, kecuali yang memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan pasar tersebut.

C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan sejarah Pasar Bawah di Kota Pekanbaru
 - b. Untuk memahami bagaimana pasar yang dikenal dengan barang-barang impor ini berubah menjadi ikon wisata yang dinantikan oleh pengunjung dari luar kota hingga mancanegara.

2. Kegunaan penelitian

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, terutama pada bidang ekonomi perkotaan dan pariwisata. Studi ini menguji kebenaran teori yang menyatakan

bahwa pasar tradisional berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana proses revitalisasi tidak hanya mengubah wajah fisik pasar, tetapi juga mengubah dinamika dan struktur ekonomi masyarakat di sekitarnya.. Secara Praktis, penelitian ini terungkap berbagai tantangan nyata di lapangan, mulai dari kebersihan, fasilitas parkir, hingga promosi yang belum optimal. Temuan ini sangat bermanfaat sebagai bahan penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan. Lebih jauh, penelitian ini mengingatkan bahwa pasar tidak hanya tempat berdagang, tetapi juga penyedia lapangan kerja dan penjaga stabilitas ekonomi rakyat. Karena itu, percepatan revitalisasi menjadi sangat krusial agar fungsi ekonomi pasar dapat kembali bergerak dinamis.

D. Penjelasan Judul

1. Sejarah dan Perkembangan, Menurut Kuntowijoyo, sejarah dapat dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu yang secara metodis mengkaji berbagai proses transformasi dan dinamika sosial yang berlangsung di tengah masyarakat pada masa silam. Kajian ini mencakup beragam dimensi kehidupan, dan penyajiannya dilakukan melalui pemaparan fakta-fakta yang bersifat diakronis, geografis, unik, serta empiris.⁹ Proses perkembangan diartikan

⁹ Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Tiara Wacana. (Cetakan pertama diterbitkan oleh

sebagai rentetan perubahan yang bersifat progresif, yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman. Perubahan-perubahan tersebut mencakup dua dimensi, yaitu perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif.¹⁰

2. Pasar Bawah Kota Pekanbaru adalah salah satu pasar tradisional yang telah bertransformasi menjadi tujuan wisata belanja. Keberadaannya dikenal luas karena menawarkan beragam produk impor, sehingga menarik minat pengunjung tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari mancanegara.¹¹
3. Pusat ekonomi rakyat merupakan Suatu sistem ekonomi yang wajib dijalankan sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yang mencakup dua dimensi utama, yaitu keadilan dan demokrasi dalam bidang ekonomi, serta mengutamakan kepentingan rakyat secara menyeluruh.¹²

Secara umum” Sejarah Perkembangan Pasar Bawah Pekanbaru Sebagai Ekonomi Rakyat” pasar yang awalnya tumbuh dari aktivitas perdagangan sungai kemudian berkembang menjadi pusat ekonomi rakyat yang berperan penting di Pekanbaru. Hingga kini, pasar tersebut masih menjadi tempat belangsungnya

Yayasan Bentang Budaya pada tahun 1995).

¹⁰ E.B. Harlock, dikutip dalam Jurnal Perkembangan Peserta Didik

¹¹ Fanny Azzahra, "Pasar Bawah Pekanbaru : Studi Deskripsi Kondisi Pasar Wisata Kota Pekanbaru Di Masa Transisi Pembangunannya Dewasa Ini" (Skripsi S1, Universitas Andalas, 2025)

¹² Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003)

kegiatan jual beli dan bagian dari sejarah pertumbuhan kota

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, untuk mengkaji Perkembangan Pasar Bawah Pekanbaru sebagai Pusat Ekonomi Rakyat dalam rentang waktu tertentu (misalnya sejak masa awal berkembang hingga periode kontemporer). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penelusuran secara mendalam terhadap perubahan fungsi pasar, dinamika aktivitas ekonomi rakyat, serta relasi sosial-budaya yang terbentuk di dalamnya, yang tidak dapat dijelaskan secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif semata.

1. Heuristik

Pada tahap heuristik, penelitian ini mengumpulkan dan menelusuri berbagai sumber yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Pasar Bawah Pekanbaru. Kajian ini menunjukkan perkembangan Pasar Bawah dari pasar tradisional menjadi pusat ekonomi rakyat, sekaligus destinasi perdagangan antarwilayah dan ikon wisata belanja¹³. Penelitian ini juga mengemukakan temuan orisinal mengenai fungsi Pasar Bawah yang tidak hanya sebagai ruang ekonomi, melainkan juga sebagai medium ekspresi jati diri Melayu di Pekanbaru. Peran ganda ini dipengaruhi oleh

¹³ Syahril Hasibuan, "Dampak Pengembangan Pelabuhan Pekanbaru di Kawasan Pasar Bawah" Tesis, Universitas Brawijaya, 2011.

tiga kekuatan utama, yaitu interaksi sosial dan budaya setempat, jaringan perdagangan antarwilayah, serta tekanan modernisasi yang mewarnai lanskap ekonomi kota¹⁴

1. Sumber Tulisan

merupakan jenis sumber sejarah yang berbentuk dokumentasi tertulis. Dalam konteks penelitian ini, sumber tertulis mencakup berbagai referensi relevan, Pengumpulan data diawali sumber tertulis dengan kajian pustaka, yaitu penelusuran terhadap literatur yang membahas sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru 1920-2022, bagaimana sejarah awal kota pekanbaru dan juga bagaimana sejarah pasar bawah pekanbaru, Dari kajian pustaka ini, penulis memperoleh sumber tertulis berupa sumber dari tesis Syahril Hasibuan, yang berjudul dampak Pengembangan Pelabuhan Pekanbaru di Kawasan Pasar Bawah diambil secara online

2. Sumber lisan

Sumber lisan adalah informasi sejarah yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan narasumber yang mengetahui sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru. Pendekatan ini penting mengingat keterbatasan sumber tertulis tentang sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sehingga

¹⁴ Azzahra, F. (2024). *Transformasi Pasar Bawah Pekanbaru sebagai destinasi wisata belanja berbasis budaya Melayu (Tinjauan antropologi ekonomi)* Skripsi, Universitas Andalas.

kesaksian lisan dapat membantu merekonstruksi peristiwa dan perkembangan yang tidak terdokumentasikan

Peneliti tidak hanya menggunakan arsip,dokumen tetapi juga memanfaatkan sumber lisan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan empat orang narasumber yang dipandang memiliki pengalaman tentang sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru ,keempat narasumber tersebut adalah mantan petugas pasar dulu yang sekarang berjualan kain pak Dirman,pedagang kios sembako bang darma,pedagang kios harian pak syafrizal,pedagang udang pak ferinaldi, pedagang karpet pak yeandra dan pedagang keramik bu dewani mereka berasal dari latar belakang generasi dan peran ekonomi yang berbeda yang mengalammi secara langsung perkembangan pasar bawah pekanbaru

3. Sumber benda

Dalam penelitian *“Sejarah dan Perkembangan Pasar Bawah Pekanbaru sebagai ekonomi rakyat,”* peninggalan menjadi sumber penting untuk merekontruksi Sejarah secara faktual. Penulis juga memanfaatkan sumber benda (material) berupa masjid raya pekanbaru dan foto pelabuhan kota pekanbaru. Serta lokasi-lokasi yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru

2. Kritik Sumber

Setelah pengumpulan sumber pada tahap heuristik, tahapan selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah kritik sumber, kritik sumber bertujuan untuk menyeleksi dan menilai sumber-sumber sejarah agar data yang digunakan memiliki tingkat keaslian (*autentisitas*) dan keterpercayaan (*kredibilitas*) yang memadai. Dalam penelitian “ *Sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sebagai pusat ekonomi rakyat*”, kritik sumber dilakukan melalui dua tahap, yaitu: kritik ekstern dan kritik intern

a. Kritik ekstern, Kritik Ekstern dilakukan untuk menguji keaslian sumber sejarah yang digunakan, baik sumber tertulis, sumber lisan, sumber benda. Pada sumber tertulis, penulis melakukan penelusuran asal-usul sumber. Sumber benda seperti Masjid Raya Pekanbaru serta keterkaitan dengan sejarah dan perkembangan pasar bawah Pekanbaru. Temuan utama dari penelusuran ini menyiratkan adanya permasalahan serius dalam upaya pelestarian kawasan Pasar Bawah. Sejumlah bangunan bersejarah, seperti Masjid Raya, kini telah kehilangan wujud aslinya akibat proses revitalisasi yang dilakukan. Selain itu, banyak bangunan tua lainnya di sekitar kawasan tersebut terbengkalai dan tidak terawat dengan baik.

b. Kritik intern setelah keaslian sumber dipastikan melalui kritik ekstern, tahapan selanjutnya adalah kritik intern yaitu pengujian terhadap isi dan kebenaran informasi yang terkandung dalam sumber. Pada sumber tertulis, penulis

menganalisis isi jurnal dengan memperhatikan kesesuaian data dengan konteks sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru

Pada sumber lisan, kritik intern dilakukan dengan membandingkan keterangan antar- narasumber untuk melihat konsistensi informasi tentang sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru. Oleh karena itu, penulis melakukan pencocokan (*cross-check*) antara keterangan sumber lisan, sumber tertulis dan sumber benda. Fokus wawancara yang meliputi tentang sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sebagai ekonomi rakyat

3. Interpretasi

Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan data yang diperoleh untuk memahami sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sebagai ekonomi rakyat. Pada tahap ini, penulis berupaya menemukan hubungan, makna yang keterkaitan dengan Sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sebagai ekonomi rakyat

Dalam tahapan ini, penulis mengaitkan data data tentang Sejarah dan perkembangan sebagai pusat ekonomi rakyat, seperti cerita turun-menurun karena para narasumber yang penulis wawancarai merupakan pedagang yang diwariskan dari orang tua nya dan ada juga yang menjadi pelaku sejarah

4. Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, yaitu proses penulisan dan penyusunan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh melalui tahapan heuristik serta telah

melalui proses kritik sumber, baik kritik ekstern maupun kritik intern. Pada tahap ini, peneliti berupaya menyusun kembali peristiwa dan dinamika sejarah Pasar Bawah Pekanbaru secara kronologis, sistematis, dan analitis sehingga membentuk suatu narasi sejarah yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penulisan historiografi ini, data yang berasal dari, sumber lisan hasil wawancara, serta hasil observasi lapangan diolah dan diinterpretasikan secara kritis. Fakta-fakta sejarah tidak hanya disajikan sebagai rangkaian peristiwa, tetapi dianalisis dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Pekanbaru. Dengan demikian, Pasar Bawah tidak hanya dipaparkan sebagai ruang fisik perdagangan, melainkan sebagai ruang sosial-ekonomi yang mengalami perubahan dan keberlanjutan dari waktu ke waktu.

Penulisan historiografi dalam penelitian ini menekankan pada perubahan Pasar Bawah Pekanbaru, mulai dari proses terbentuknya sebagai pasar tradisional rakyat, perkembangan fungsi ekonominya, hingga peranannya sebagai pusat perdagangan dan destinasi ekonomi rakyat di tengah arus modernisasi perkotaan. Dalam hal ini, peneliti mengaitkan kebijakan pemerintah daerah dengan respons dan adaptasi masyarakat pasar, khususnya para pedagang, sehingga terlihat hubungan timbal balik antara struktur kekuasaan dan praktik ekonomi rakyat. Selain itu, historiografi penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif sejarah sosial dengan memberi ruang pada pengalaman dan memori kolektif para pelaku ekonomi rakyat. Kesaksian pedagang dan masyarakat sekitar Pasar

Bawah digunakan untuk memperkaya narasi sejarah, sehingga penulisan tidak bersifat elitis atau hanya bertumpu pada sumber resmi. Pendekatan ini memungkinkan terungkapnya realitas sosial pasar, seperti pola interaksi, solidaritas sosial, serta nilai-nilai ekonomi rakyat yang tetap bertahan di tengah perubahan.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian Hasibuan (2011), Dengan judul *dampak pengembangan pelabuhan Pekanbaru di kawasan Pasar Bawah*, mengungkapkan bahwa *Kawasan Pasar Bawah memiliki fungsi sebagai kawasan perdagangan yang didirikan oleh Raja Siak*. Secara geografis, pelabuhan dan kawasan pasar ini terletak di bagian Timur Pulau Sumatera dan secara administratif merupakan bagian dari Kota Pekanbaru . Karena nilai historisnya yang tinggi, Pasar Bawah telah ditetapkan sebagai pasar wisata dan menjadi salah satu "branding" atau identitas Kota Pekanbaru yang dikenal luas, bahkan hingga mancanegara.

Penelitian Rufiah (2011), Dengan judul *Strategi pengelolaan usaha pedagang kaki lima Pasar Cik Puan Pekanbaru ditinjau menurut ekonomi Islam* tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal, di antaranya: tidak memiliki tempat usaha karena tingkat ekonomi yang rendah, modal kecil, dan pertimbangan bahwa berdagang sebagai pedagang kaki lima lebih cepat laku dibandingkan menjadi pedagang tetap . Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, karena mengandung nilai

kejujuran, transparansi, dan tidak terdapat unsur kebohongan maupun penipuan.

Penelitian Desmianti (2019), yang berjudul *Analisis mekanisme pasar tradisional simpang baru panam-pekanbaru terhadap kepuasan konsumen menurut ekonomi islam*, tentang analisis mekanisme pasar tradisional Simpang Baru Panam terhadap kepuasan konsumen menurut ekonomi Islam menunjukkan bahwa analisis mekanisme pasar di pasar tradisional tersebut pada umumnya berdasarkan faktor-faktor dalam menentukan tingkat kepuasan konsumen, di antaranya dilihat dari kualitas produknya sudah bagus, kualitas pelayanan sudah baik, dan konsumen merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pedagang. Tinjauan ekonomi Islam menunjukkan bahwa analisis mekanisme pasar di pasar tersebut terhadap kepuasan konsumen sudah sesuai, karena kepuasan konsumen berdasarkan faktor-faktor yang tidak melanggar ketentuan ekonomi Islam.

Fanny Azzahra (2024), yang berjudul *Transformasi Pasar Bawah Pekanbaru sebagai destinasi wisata belanja berbasis budaya Melayu (Tinjauan antropologi ekonomi)* mengkaji secara komprehensif perubahan Pasar Bawah Pekanbaru dari pasar tradisional menjadi pusat wisata belanja yang mengangkat citra budaya Melayu. Dengan menggunakan perspektif antropologi ekonomi, kajian ini menelaah dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari renovasi besar-besaran yang dilakukan sejak 2023 terhadap ruang pasar dan para pelakunya

G. Sistematika penulisan

BAB I: Pada skripsi yang berjudul “*sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sebagai pusat ekonomi rakyat* “ sebagai pedoman untuk penulis dalam melakukan penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut. Bagian pertama yaitu pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah mengenai pentingnya sejarah pasar dan juga sebagai tempat interaksi penjual dan pembeli dari suatu barang atau jasa tertentu, yang pada akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan dan jumlah barang yang diperdagangkan

BAB II: Gambaran Umum Kota Pekanbaru, bab ini menjelaskan tentang sejarah kota pekanbaru dari sebelum namanya menjadi pekanbaru menjadi pekanbaru, menjadi ibukota provinsi riau

BAB III: Peran Pasar Bawah Pekanbaru, bab ini menjelaskan tentang peran pasar bawah yang dulu hanya pasar tradisional biasa dan sekarang menjadi pasar modern, juga menjadi pasar wisata bagi turis luar serta pasar bawah ini selain pasar tertua pasar ini juga pasar yang menjadi cikal bakal terbangun nya pasar pasar yang ada di pekanbaru

Bab IV: penutup, bab ini bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan sejarah dan perkembangan pasar bawah pekanbaru sebagai pusat ekonomi rakyat